

STUDI TENTANG UPACARA ADAT PERKAWINAN DI NAGARI KINALI
KECAMATAN KINALI PASAMAN BARAT

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar D4 Sarjana Sains
Terapan Pada Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan*



Oleh

YUKE MONIA

NIM/BP: 16078094/2016

PROGRAM STUDI D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

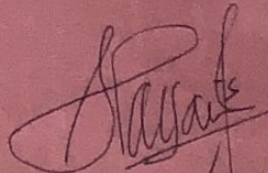
**Studi tentang Upacara Adat Perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali
Pasaman Barat**

Nama : Yuke Monia
Nim/BP : 16078094/2016
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Juni 2021

Disetujui oleh:

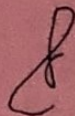
Pembimbing



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 196307121987112001

Mengetahui

**Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 19741201 200812 2002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Universitas Negeri Padang

Judul : Studi tentang Adat Perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Nama : Yuke Monia

NIM/BP : 16078094/2016

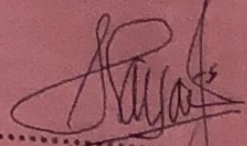
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

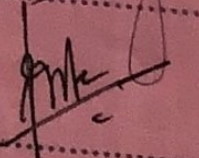
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

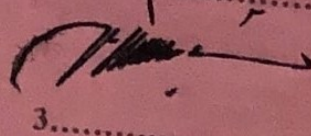
Padang, Juni 2021

Tim Penguji

1. Ketua Dra. Hayatunnufus, M.Pd
2. Anggota Merita Yanita, S.Pd, M.Pd. T
3. Anggota Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd.T

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186 e-mail: tatariasdankecantikan@gmail.com
Website <http://trk.fpp.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuke Monia
NIM/BP : 16078094/2016
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Studi tentang Upacara Adat Perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan dengan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2 002

Saya yang menyatakan,



Yuke Monia
Nim. 16078094

ABSTRAK

Yuke Monia. 2021. Studi tentang Upacara Adat Perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Latar belakang peneliti membuat skripsi ini adalah karena adanya perubahan pada rangkaian upacara adat perkawinan dan tata rias pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat, seperti pada rangkaian proses upacara adat sebelum perkawinan yaitu pada mencari ayam (meminang), pada rangkaian upacara pelaksanaan perkawinan yaitu pada akad nikah, dan bentuk tata rias pengantin dahulunya sebelum pengantin dirias terlebih dahulu melalukan ritual bahieh, tapi seiring berkembangnya zaman sekarang ritual bahieh sudah sangat jarang dilakukan karena penata rias lebih mengikuti trend makeup. Tujuan penelian yaitu 1) mendeskripsikan upacara adat perkawinan yang ada di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat. 2) mendeskripsikan bentuk tata rias pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat. 3) mendeskripsikan bentuk busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat. 4) mendeskripsikan makna busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah induak (bundo kanduang), datuak, rang tuo sumando. Sedangkan informan pendukungnya adalah penata rias. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan didukung dengan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian upacara adat perkawinan terdiri dari beberapa tahapan yaitu upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan. Dari hasil observasi terlihat adanya perubahan pada rangkaian acara perkawinan seperti pada saat mencari ayam, malam masak nasi/malam bainai, dan akad nikah. Dahulunya sebelum pengantin di rias terlebih dahulu melakukan ritual bahieh, tapi seiring berkembangnya zaman kepercayaan ini sudah jarang dilakukan oleh penata rias, penata rias lebih mengikuti trend makeup. Seiring perkembangan zaman busana pengantin sudah banyak dimodifikasi serta warna busana yang beragam. Makna busana pengantin masih memiliki makna yang sama dengan makna sebenarnya namun terdapat beberapa perubahan pada busana pengantin dan aksesoris yang sudah dimodifikasi. Saran Bagi penata rias pada bentuk tata rias pengantin di Nagari Kinali yang dahulunya sebelum pengantin dirias terlebih dahulu melakukan ritual bahieh, sebaiknya penata rias tetap menjalankan adat istiadat ritual bahieh serta tetap mengikuti trend makeup.

Kata kunci: Studi tentang Upacara Adat Perkawinan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dan juga berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STUDI TENTANG UPACARA ADAT PERKAWINAN DI NAGARI KINALI KECAMATAN KINALI PASAMAN BARAT” sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (D4) dalam Program Sarjana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya penulis bisa melaluinya hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun spiritual. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
2. Merita Yanita, S.Pd. M.Pd.T selaku dosen penguji yang memberikan petunjuk dan pengarahan untuk memperbaiki skripsi ini.
3. Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd.T selaku dosen penguji yang memberikan petunjuk dan pengarahan untuk memperbaiki skripsi ini.
4. Murni Astuti, S.Pd. M.Pd.T selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan dukungan berupa pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Segenap Narasumber yang sudah meluangkan waktu untuk diwawancarai selama penelitian.
6. Kedua Orang tua yang selalu membantu baik secara moril dan materil.

Penulis memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Padang, Januari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuke Monia', with a stylized flourish at the end.

Yuke Monia

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian..... 7

E. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Upacara Adat..... 9

2. Perkawinan..... 10

3. Upacara Adat Perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali..... 10

a. Upacara Sebelum Perkawinan..... 11

b. Upacara Pelaksanaan Perkawinan..... 13

c. Upacara Sesudah Perkawinan	18
4. Tata Rias Pengantin.....	19
a. Tata Rias wajah Pengantin	20
b. Tata Rias Rambut Pengantin.....	29
5. Busana Pengantin	31
6. Makna Busana Pengantin	46
B. Kerangka Konseptual	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Informan Penelitian	52
D. Instrumen Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum.....	66
B. Temuan Khusus.....	68
1. Upacara perkawinan di Nagari Kinalli Kecamatan Kinalli.....	69
a. Upacara sebelum perkawinan	69
b. Upacara pelaksanaan perkawinan	76
c. Upacara sesudah perkawinan	98

2. Bentuk tata rias pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali	107
a. Penataan rambut	111
3. Busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali	112
4. Makna busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali..	117
C. Pembahasan.....	124
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	127
B. SARAN	130
 DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Alat Rias Wajah Pengantin	21
2. Tabel 2. Bahan Tata Rias Wajah Pengantin	24
3. Tabel 3. Kosmetika Rias Wajah Pengantin	25
4. Tabel 4. Alat tata rias rambut pengantin	30
5. Tabel 5. Bahan tata rias rambut pengantin	30
6. Tabel 6. Bentuk tata rias pengantin dahulu dan sekarang	111
7. Tabel 7. Busana pengantin Perempuan	113
8. Tabel 8. Busana pengantin laki-laki	115
9. Tabel 9. Makna busana pengantin Perempuan	120
10. Tabel 10. Makna busana pengantin laki-laki	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. <i>Suntiang Gadang</i> Modifikasi	33
2. Gambar 2. <i>Suntiang Gadang</i> Tradisional (Tahun 2000)	33
3. Gambar 3. <i>Bajua Batabue</i> Modifikasi	34
4. Gambar 4. <i>Baju Batabue</i> Tradisional (Tahun 2000).....	34
5. Gambar 5 (a). <i>Tokah</i> Bagian luar Modifikasi	35
6. Gambar 6 (b). <i>Tokah</i> Bagian Dalam Modifikasi	35
7. Gambar 7. <i>Tokah</i> Tradisional (Tahun 2000).....	36
8. Gambar 8. <i>Kodek/rok</i> Modifikasi	36
9. Gambar 9. <i>Kodek/rok</i> Tradisional (Tahun 2000).....	37
10. Gambar 10. <i>Kaluang Pinyaram</i> Tradisional.....	37
11. Gambar 11. <i>Kaluang</i> Modifikasi	38
12. Gambar 12. <i>Galang</i> Tradisional	38
13. Gambar 13. <i>Galang</i> Modifikasi	39
14. Gambar 14. <i>Selop</i> Tradisional	39
15. Gambar 15. <i>Sepatu</i>	40
16. Gambar 16. <i>Baju Roki</i> Modifikasi	40
17. Gambar 17. <i>Baju Roki</i> Tradisional (Tahun 2000).....	41
18. Gambar 18. <i>Rompi</i> Modifikasi	41
19. Gambar 19. <i>Rompi</i> Tradisional (tahun 2000).....	42
20. Gambar 20. <i>Sarawa</i> Modifikasi.....	42
21. Gambar 21. <i>Sarawa</i> Tradisional (Tahun 2000)	43

22. Gambar 22. <i>Sasampiang</i> Modifikasi	43
23. Gambar 23. <i>Sasampiang</i> Tradisional (Tahun 2000).....	44
24. Gambar 24. <i>Saluak</i> Modifikasi	44
25. Gambar 25. <i>Saluak</i> Tradisional (Tahun 2000).....	44
26. Gambar 26. <i>Kaluang</i>	45
27. Gambar 27. Keris	45
28. Gambar 28. Sepatu.....	46
29. Gambar 29. Saat <i>maanta tando</i>	74
30. Gambar 30. Buah tangan	75
31. Gamabar 31. Saat <i>duduak urang</i>	81
32. Gambar 32. Saat akad nikah	85
33. Gambar 33. Saat <i>maliti anak</i>	90
34. Gambar 34. Saat <i>balimau</i> oleh bako (amai)	90
35. Gambar 35. Saat <i>pai Balimau</i> kerumah induak	90
36. Gambar 36. Saat <i>manyudah alek</i>	99
37. Gambar 37. Saat <i>maanta tando</i>	102
38. Gambar 38. Saat <i>duduak urang</i>	103
39. Gambar 39. Saat akad nikah	104
40. Gambar 40. Saat <i>maliti anak</i>	105
41. Gambar 41. Saat <i>balimau</i> oleh bako (amai)	105
42. Gambar 42. Saat <i>pai Balimau</i> kerumah induak	106
43. Gambar 43. Saat <i>manyudah alek</i>	107
44. Gambar 44. Busana pengantin sekarang.....	116

45. Gambar 45. Busana pengantin dahulu (Tahun 1992)	117
--	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah mempunyai tatanan, busana, dan upacara yang berbeda. Perbedaan ini bahkan bisa kita jumpai dalam tradisi yang masih bisa disebut sebagai satu kebudayaan. Manusia sebagai makhluk berbudaya mengenal adat perkawinan yang dipatuhi untuk memperoleh pengakuan secara sah dari masyarakat atas pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani bersama manusia dan lawan jenisnya. Prosesi perkawinan tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas dari masing-masing daerah tersebut. Ciri khas tersebut disatu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat dan tidak mengalami perubahan sama sekali, sedangkan dipihak lain ada yang mengalami perubahan atau sudah hilang sebagai suatu tradisi yang menjadi bagian di masyarakat.

Koentjaraningrat (2016, h.140) Upacara adat adalah suatu rangkaian tindakan yang ditata oleh adat istiadat serta norma hukum yang berlaku serta disepakati masyarakat dan berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang dianggap sakral/penting dan terjadi dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan.

Perkawinan merupakan sesuatu yang sakral dan diimpikan setiap insan baik pria maupun Wanita (Dwiyana, 2002:26). Sedangkan menurut Duvall dan Miller, (dalam husanah, 2012) mendefenisikan perkawinan sebagai hubungan antara pria dan Wanita yang diakui dalam masyarakat yang melibatkan hubungan seksual, adanya penguasaan dan hak mengasuh anak, dan saling mengetahui tugas masing-masing sebagai suami istri.

Perkawinan di Minangkabau diwujudkan dalam bentuk upacara perkawinan. Upacara perkawinan di Minangkabau disetiap tahapannya mengandung makna filosofis. Tahapan secara garis besarnya Depdikbud (1977:4) pada dasarnya menjelaskan upacara perkawinan adalah:

Kegiatan yang telah dilazimkan dalam usaha mematangkan, melaksanakan dan menetapkan suatu perkawinan. Kegiatan-kegiatan yang mematangkan agar terjadi suatu perkawinan, disebut upacara sebelum perkawinan, dan kegiatan untuk melaksanakan suatu perkawinan disebut dengan upacara pelaksanaan perkawinan, sedangkan kegiatan untuk memantapkan suatu perkawinan disebut upacara sesudah perkawinan.

Nagari Kinali berada di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat. Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan, 19 Nagari dan 202 Jorong, salah satu diantaranya Kecamatan Kinali. Kecamatan Kinali terdiri dari dua nagari, yakni Nagari Kinali dan Nagari Katiagan-Mandiingin. Luas Nagari Kinali: 387,60 kilometer persegi, atau 80,31 persen dari luas wilayah Kecamatan kinali.

Nagari Kinali terdiri dari 17 jorong, yakni : Mudiak labuah, Ampek Koto, Bancah Kariang, Tandikek, Langgam, Anam Koto utara, Anam koto Selatan, Padang canduah, Bunuik, Limau Puruik, Koto gadang, Ampek koto baru, Langgam Saiyo, langgam Sepakat, Bandua Balai, Limpato, Sigunanti.

Pada umumnya perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat hampir sama dengan daerah lain di Pasaman Barat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan seorang induak (bundo kanduang) yang bernama ibuk Piak Padang berusia 58 tahun di Kampung Pisang Nagari Kinali pada tanggal 6 Juni 2020, di dapatkan informasi bahwa rangkaian upacara perkawinan di daerah Kampung Pisang Nagari Kinali meliputi: Mancari ayam (meminang), Maantaan

tando (bertunangan), Rapek Kakibalek, Baduduak urang, Masak nasi/malam bainai, Nikah, Hari alek/pesta perkawinan, Manjapuik marapulai, Manyudah alek (bare tong/berhitung). Menurut ibu Piak Padang selaku induak di Nagari Kinali upacara adat perkawinan masih sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada semenjak dahulunya, hanya saja ada beberapa rangkaian acara perkawinan yang dirubah oleh masyarakat, seperti pada rangkaian upacara sebelum perkawinan yaitu pada mencari ayam (meminang) biasanya dilakukan oleh mamak mencarikan jodoh untuk kemenakannya tapi proses tersebut sudah jarang dilakukan. Sedangkan rangkaian upacara pelaksanaan perkawinan yaitu pada akad nikah dahulunya dilakukan pada malam hari yaitu pada malam masak nasi, tapi seiring berkembangnya zaman akad nikah dilakukan pada siang harinya. Pada bentuk tata rias pengantin dahulunya sebelum pengantin dirias terlebih dahulu melakukan ritual bahieh, tapi seiring berkembangnya zaman sekarang ritual bahieh sudah sangat jarang dilakukan karena penata rias lebih mengikuti trend makeup.

Biasanya pada pelaksanaan upacara perkawinan, tata rias wajah pengantin diserahkan kepada seorang yang ahli dibidangnya yakni seorang juru rias.

Andiyanto (2003:150) menjelaskan pengertian tata rias wajah pengantin merupakan ciri rias wajah untuk hari bahagia. Koreksi dilakukan secara detail agar wajah benar-benar terlihat sempurna. Untuk sang pengantin, tata rias harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Riasan pengantin biasanya terlihat lebih *glamour* seperti memakai alas

bedak 3 (tiga) lapis yang terdiri dari *primer makeup*, *base makeup*, *foundation* serta bedak, rias mata yang mencolok dan menggunakan lipstik berwarna merah”.

Menurut Hayatunnufus dan Merita Yanita (2008:2) pengertian tata rias rambut dan tujuan penataan rambut adalah:

Suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimanana cara menata/merias atau memperindah rambut dari bentuk yang sudah ada atau kondisi dari rambut secara keseluruhan menjadi lebih baik dan dikuasai serta bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sesuai dengan bentuk wajah, kesempatan, dan metode yang berkembang.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan tanggal 8 Juni 2020 dengan ibu Hj.Nurani (usia 59 tahun) yang merupakan pemilik pelaminan Karya Mahkota bahwa sebelum pengantin dirias pengantin terlebih dahulu melakukan ritual bahieh dengan cara mencukur alis sambil membacakan doa-doa yang disebut dengan pamanih, persyaratannya yaitu buah kelapa muda yang telah dilubangi ditengahnya dengan memasukkan daun sitawa sidingin, sikupeh sitawa di dalamnya, kemudian basahi kepala pengantin dengan percikan air. Adapun tujuannya untuk mengeluarkan aura cantik sang pengantin. Menurut kepercayaan dahulu apabila pengantin tidak bahieh maka wajahnya tidak akan berubah ketika menjadi pengantin.

Selain tata rias hal lain yang sangat menunjang penampilan pengantin adalah busananya. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai dari ujung rambut sampai ujung kaki terdiri dari busana pokok, pelengkap dan asesoris, menurut Ernawati (2008:27) busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai. Berdasarkan

wawancara penulis dengan Hj.Nurani (usia 59 tahun) yang merupakan pemilik pelaminan karya mahkota busana pengantin di Nagari Kinali meliputi : Busana pengantin Wanita terdiri dari baju kuruang, tokah (tokah bagian dalam dan tokah bagian luar), kodek/rok beserta perhiasan suntiang dan aksesoris seperti kalung, gelang dan sepatu /selop. Sedangkan untuk pengantin pria terdiri dari baju roki, sarawa, sasampiang, saluak dan aksesoris seperti kaluang, keris dan sepatu.

Yuliarmi (2004:360) menjelaskan pengertian suntiang yang mengandung makna sebagai hiasan yang ditusukkan pada sanggul Wanita sedangkan Yuliarmi sendiri berpendapat tentang Suntiang adalah symbol kebesaran anak daro di Minangkabau.

Jadi suntiang merupakan perhiasan kepala Wanita melambangkan kebesaran anak daro yang ditusukkan pada sanggul khususnya digunakan oleh Wanita di daerah Nagari Kinali dan Minangkabau pada umumnya. Namun seiring perkembangan zaman busana pengantin telah banyak dimodifikasi dengan bentuk dan warna yang bermacam-macam mengikuti *trend* yang sedang berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk memperkenalkan serta melestarikan tradisi dan tata rias di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Studi tentang Upacara Adat Perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat** “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah maka fokus penelitian ini adalah:

1. Upacara adat perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
2. Bentuk tata rias pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat
3. Bentuk busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat
4. Makna busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upacara adat perkawinan yang dilaksanakan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah bentuk tata rias pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah bentuk busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat?
4. Bagaimanakah makna busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upacara adat perkawinan yang ada di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat
2. Mendeskripsikan bentuk tata rias pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat
3. Mendeskripsikan bentuk busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
4. Mendeskripsikan makna busana pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini akan dirasakan setelah penelitian ini selesai dibukukan. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Untuk penelitian lebih lanjut dibidang tata rias pengantin di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat
- b. Untuk memperkenalkan dan melestarikan adat istiadat Perkawinan di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat

2. Secara praktis

- a. Sebagai media untuk mengenal salah satu adat istiadat di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat

- b. Untuk peneliti sendiri lebih mengenal adat perkawinan dan tata rias pengantin.
- c. Untuk mahasiswa dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.
- d. Menambah koleksi kepustakaan dan referensi untuk jurusan tata rias dan kecantikan.
- e. Bermanfaat untuk juru rias dalam menambah pengetahuan tentang tata rias.